

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 1946-1950

e-ISSN: 2686-2964

Kompetensi Guru PAUD: Pelatihan Guru PAUD dalam Permainan *Out Door*Febritesna Nuraini¹, Agus Supriyanto², Dwi Hastuti³Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta¹²³)Email: agus.supriyanto@bk.uad.ac.id**ABSTRAK**

Kemampuan anak untuk bertahan hidup belum berkembang seperti yang diharapkan. Kegiatan sehari-hari anak menginformasikan bahwa guru itu rumit, kemudian jatuh, atau dengan kata lain anak cepat menyerah—kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan permainan dalam ruangan untuk mengembangkan diri anak. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru PAUD dalam menggunakan permainan luar ruang untuk meningkatkan ketahananmalang. Subyek kegiatan pengabdian ini adalah guru PAUD dengan jumlah 150 orang di Desa Sumberharjo, Sleman. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penugasan, diskusi dan evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa permainan outdoor dapat melatih dan membentuk kemampuan resiliensi anak. Permainan luar ruang dapat memberikan kegiatan belajar sambil bermain yang diisi dengan permainan yang menantang, penuh petualangan dan mudah diakses yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian, kepercayaan diri, pemecahan masalah dan sikap tidak mudah menyerah. Pelatihan terkait permainan guru PAUD juga diberikan pelatihan ice breaking sebagai upaya mengajak anak-anak bersenang-senang di sekolah.

Kata kunci: Guru PAUD, Kompetensi Guru, Permainan *Outdoor***ABSTRACT**

The child's ability to survive has not developed as expected. Children's daily activities inform that the teacher is complicated, and later they fall, or in other words, the child quickly gives up—the teacher's lack of knowledge in using indoor games to develop children's self. The purpose of the activity is to provide knowledge and skills for PAUD teachers to use outdoor games to increase the resilience of children. The subjects of this service activity are PAUD teachers with 150 people in the Sumberharjo Village, Sleman. This community service activity method uses the assignment, discussion and evaluation method. The results of community service show that outdoor games can train and shape children's resilience abilities. Outdoor games can provide learning activities filled with challenging, adventurous and accessible games that influence personality, confidence, problem-solving and an attitude of not giving up easily. Training related to PAUD teacher games is also provided with ice-breaking training to invite children to have fun at school.

Keywords: PAUD Teachers, Teacher Competencies, Outdoor Games

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan, dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara, konstruksi belajar anak dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Fitriyani et al., 2015). Dimana aktor utama dalam kegiatan proses pembelajaran adalah guru dan orang tua. Guru dan orangtua memiliki peran masing-masing dalam setiap proses pembelajaran. Orang tua membantu proses pembelajaran ketika di rumah dan guru membimbing anak selama berada di sekolah. Di sisi lain hasil penelitian menunjukkan banyak orang tua yang belum memberikan pendidikan dengan baik dikarenakan harus merantau ke luar negeri menjadi TKW dan/atau TKI, yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan khususnya pendidikan yang berbasis nilai (Wardah, 2018). Sehingga proses pembelajaran di rumah mulai diabaikan, dan sepenuhnya dititikberatkan pada guru.

Guru merupakan salah satu profesi yang bertanggung jawab membimbing anak, dimana guru wajib memiliki 4 kompetensi yaitu pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) yang menyatakan bahwa guru sebagaimana diatur dalam pasal 8 memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru terdapat 4 aspek dan 45 indikator. Tujuh aspek tersebut meliputi; (a) menguasai karakteristik peserta didik, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) pengembangan kurikulum, (d) kegiatan pembelajaran yang mendidik (Yuliartina, 2021). Kompetensi ini juga wajib dilaksanakan oleh guru Taman Kanak-Kanak (TK) dalam mengelola pembelajaran di kelas yang diatur dalam Permendikbud 137 Tahun 2014.

Peran guru di sekolah menjadi sangatlah penting dalam menanamkan karakter. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dalam hidup bermasyarakat (Madjid et al., 2016). Dewasa ini peran guru dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan perkembangan sangat pesat. Salah satu dampak perubahan yang dirasakan adalah turunya nilai-nilai karakter. Hal ini terlihat dari fenomena yang terjadi dewasa ini seperti tindak kriminal, kekerasan seksual, tawuran pelajar, dan menurunnya sopan-santun (Idrus, 2012). Jika dibiarkan berlarut-larut akan berdampak pada krisis multidimensi.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan sangat memperhatikan program inovasi pembelajaran, khususnya bidang PAUD. Roadmap FKIP UAD tertuang dalam Surat Keputusan Dekan FKIP UAD Nomor: F1/21/D.00/XII/2016 dan Restra PPM UAD tentang Inovasi Pembelajaran sangat mengatur peran pendidik untuk pengembangan kompetensi guru PAUD, khususnya kompetensi pedagogik. Upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter dibutuhkan pendidik yang menjadi *frontliner* dalam setiap proses belajar anak. Dalam filosofi Jawa guru adalah sosok *digugu* dan *ditiru*. Yang artinya guru menjadi sosok panutan dalam keseharian anak, dengan kata lain guru menjadi ujung tombak dalam proses penanaman karakter. Permasalahan yang terjadi di Pulau Bawean guru-guru belum memahami proses penanaman karakter yang mudah diterima anak. Guru-guru masih cenderung menggunakan pendekatan *teacher centered* atau berpusat dari guru (Zainuddin et al., 2019). Seperti hasil studi menunjukkan guru-guru di Bawean dalam proses penanaman karakter melalui Lembar Kerja Anak (LKA), selain itu guru-guru hanya mengingatkan ketika anak berbuat kurang sesuai dengan aturan. Di sisi lain tantangan dalam proses penanaman karakter adanyakreativitas guru dalam menyediakan kegiatan bermain anak. Karena dengan bermain anak-anak mampu mengembangkan beberapa aspek perkembangan.

Salah satu kegiatan bermain anak melalui permainan outbond yang mendukung roadmap PPM UAD dan FKIP UAD. Permainan Outbond merupakan pembelajaran yang berdekatan dengan lingkungan alam mampu meningkatkan kebersamaan, kekompakan, kepekan, dan mampu menginspirasi, hal ini karena alam merupakan media serta materi pembelajaran yang baik, dan alam adalah lingkungan yang tepat untuk melakukan pengembangan karakter. Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan diatas, untuk membentuk anak didik yang baik diperlukan contoh yang baik dan menggunakan berbagai macam metode. Salah satunya metode bermain outbond, karena Outbound merupakan metode pelatihan dalam rangka pengembangan diri (*personal development*) dan tim (*team development*) berbasis pengalaman melalui kegiatan di alam terbuka dengan menggunakan permainan-permainan edukatif. (Depdiknas, 2010). Oleh Karena itu berdasarkan pernyataan diatas maka sangat perlu dilakukan pelatihan *Out Bond For Kids* di Kecamatan Prambanan.

METODE

Pelatihan kepada guru PAUD dan TK sebagai subjek pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan *discovery learning*. *Forum Group Discussion* dalam kegiatan ini adalah diskusi terfokus dengan pihak pengurus ranting Muhammadiyah di Prambanan dan Kalasan dalam suasana informal dan santai. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan kepada guru PAUD. Analisis kegiatan pengabdian dari dampak kegiatan dan kebermanfaatannya, kemudian hasil analisis kualitatif ini dapat sebagai tindak lanjut dari kegiatan selanjutnya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Analisis kebutuhan, merupakan langkah awal untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peserta, materi dan strategi seperti apa yang cocok diterapkan. Pada pertemuan perdana nanti, peserta diminta untuk mengerjakan *pretest* untuk mengetahui seberapa kemampuan dan pengetahuan awal peserta.



Gambar 1. Pre Test Kegiatan

Pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogis, *participant-based*, *experiential*, *contextual* dan *action oriented* sehingga diharapkan para peserta lebih aktif terlibat dalam pelatihan dan tidak sekedar pasif mendengarkan ceramah dari pemateri. Dikarenakan kondisi endemi, maka pelatihan dilaksanakan secara off line dan online/virtual melalui aplikasi WA Group, Zoom/G-Meet dan aplikasi lainnya yang mendukung. Untuk memaksimalkan pemahaman dan penguasaan *skill* peserta, dalam pelatihan ini juga menggunakan metode

metaplan, diskusi kelompok, *role play*, simulasi, *workshop* dan *worksheet* baik dengan penugasan individual maupun kelompok.



Gambar 2. Penyuluhan Outbond

Tahap pelaksanaan pelatihan, pada tiga pertemuan pertama para peserta diberikan pemahaman materi Out Bound for kids secara teoritis sekaligus pengembangannya dalam praktik dan/atau kegiatan. Peserta dilatih membuat perencanaan terkait *Out Bond For Kids* untuk dipraktikkan bersama anak-anak.



Gambar 3. Pelatihan Outbond

Dampak Program Pengabdian

Evaluasi hasil pelatihan berupa penilaian hasil tugas praktik out bond bersama anak-anak sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam penerapan metode tersebut. Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pelatihan, dimana peserta dilibatkan dalam mengevaluasi praktik permainan out bond, mengidentifikasi kelebihan/ kekurangan produk dengan mendiskusikan kendala dan solusi apa saja yang dapat ditindaklanjuti. Peserta juga diminta untuk mengerjakan *posttest* agar diketahui sejauh mana perkembangan tingkat pemahaman peserta, dengan membandingkan hasil *pretest* yang telah dikerjakan di awal pelatihan.

SIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahap awal adalah pelatihan mengenai urgensi penguasaan permainan out bond sebagai metode paling efektif dalam pengembangan karakter anak dan etika guru sebagai bagian dari kompetensi pedagogis guru, serta implementasi pengembangannya melalui teknologi digital sebagai alternatif pembelajaran abad 21. Pelaksanaan pelatihan/workshop tahap II tentang teknik-teknik aplikatif dan improvisasi dalam outbond, praktek membuat dan simulasi out bond oleh peserta. Ketiga adalah workshop

pengembangan *Out Bond For Kids*. Empat adalah pendampingan (*coaching clinic*), peserta praktek *Out Bond For Kids* di lembaga masing-masing. Lima adalah pengumpulan dan evaluasi hasil produk pengembangan berkisah. Terakhir tentang tindak lanjut kerjasama antar instansi, PCA Kecamatan Prambanan dan Universitas Ahmad Dahlan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan dan Pengurus Ranting Muhammadiyah prambanan dan Kalasan. Berkat dukungan dan juga fasilitas dalam komunikasi maupun sarana prasarana dalam proses pelaksanaan pelatihan outbond dalam pembelajaran di Pendidikan anak usia dini sehingga dapat membantu kegiatan berjalan dengan lancar dan kami dapat mengembangkan kompetensi guru TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, A., Suryadi, K., & Syam, S. (2015). Peran keluarga dalam mengembangkan nilai Budaya Sunda. *SOSIETAS*, 5(2).
- Idrus, M. (2012). Pendidikan karakter pada keluarga Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.
- Madjid, M., Abdulkarim, A., Iqbal, M., & FPIPS, U. (2016). Peran nilai budaya sunda dalam pola asuh orang tua bagi pembentukan karakter sosial anak. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(1), 1–7.
- Wardah, A. C. (2018). Pengaruh Perhatian Orangtua Rantau Terhadap Karakter Anak Desa Gunungteguh Sangkapura Bawean. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 1(2), 1–13.
- Yuliantina, E. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin AlSys. *YASIN*, 1(1), 54–64.
- Zainuddin, Z., Hermawan, H. D., Nuraini, F., Prayitno, S. M., & Probowasito, T. (2019). Flipping the classroom with a LMS: Designing a technologybased learning model. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(3), 309–317.